

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam melalui ajaran utamanya berupa al- Qur'an maupun hadist Nabi menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia dalam bentuk yang beraneka ragam kemampuannya, baik secara fisik, spiritual, intelektual emosional dan bakat. Perbedaan ini menjadi satu prasyarat agar manusia dalam kehidupan sosial ekonominya saling membantu (*ta'awun*), saling membutuhkan (*mutual dependent*) satu sama lain. Demikian juga dalam mengelola sumber daya alam sebagai sarana pemenuhan kebutuhan dan eksistensinya sebagai Khalifah Allah di muka bumi.¹

Pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial dan makhluk ekonomi. Karena dalam kehidupan, untuk memenuhi kebutuhannya manusia bersedia melakukan kegiatan yang bisa mendapatkan penghasilan. Perilaku manusia yang berusaha mendapatkan barang ekonomi untuk memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas untuk mendapat kesejahteraan dan bermanfaat bagi sekitarnya dalam kehidupan adalah tanda bahwa manusia sebagai makhluk ekonomi dan sosial.

Begitu pula dalam ajaran Islam, perilaku individu dan masyarakat ditujukan ke arah bagaimana cara pemenuhan kebutuhan mereka dilaksanakan serta cara memanfaatkan sumber daya yang ada. Hal ini menjadi subyek yang dipelajari dalam ekonomi islam.

¹ Muhammad, *Aspek Hukum Dalam Muallamat*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 74.

Selama ini ekonomi konvensional (Kapitalisme dan Sosialisme) sangat jelas mewarnai paradigma pembangunan. Kedua sistem ekonomi tersebut mendasarkan diri pada obsesi yang sama, yaitu pemenuhan kebutuhan material sebagai ciri utama terbukanya kebebasan bagi manusia untuk mengeksploitasi sumber daya alam (*nature resource*) dan sumber daya insani (*human resource*).²

Dalam tahap selanjutnya, ilmu ekonomi mengalami transisi atau degradasi moralitas. Artinya terjadi pergeseran fundamental dimana nuansa etika moral yang dulu pernah rekat dan menjadi identitas ilmu ekonomi menjadi suatu yang sangat sensitif dan kurang berkembang secara baik karena dianggap sebagai rintangan untuk mencapai tujuan dalam kepuasan material.

Seiring dengan munculnya revitalisasi nilai-nilai, etika, moral, dan agama dalam perkembangan ilmu ekonomi, lalu ekonomi Islam muncul sebagai satu kekuatan alternatif yang bisa diproyeksikan sebagai alternatif masa depan ekonomi dunia.

Pada zaman sekarang, hal utama yang mendasari kehadiran sistem ekonomi syariah di Indonesia menjadi salah satu solusi pembangunan bangsa dan negara karena tuntutan atas kesadaran umat Islam terhadap ajaran agamanya yang notabene menjadi bangsa muslim terbesar dengan jumlah penduduknya mayoritas beragama islam. Sehingga tuntutan penerapan sistem ekonomi islam tidak bisa terelakkan lagi.³

Hal ini dikarenakan sistem ekonomi islam mendasarkan kegiatan ekonomi pada prinsip persamaan kedudukan, prinsip keadilan, tuntutan sosial yang secara

² Agus Suman dan Ahmad Erani Yustika, *Paradigma Baru Pembangunan di Indonesia*, (Malang: YPBE, 1997), 3.

³ Sofiniyah Ghufon, *Sistem & Mekanisme Pengawasan Syariah*, (Jakarta: Renaisan, 2005), 8.

jelas, prinsip pertimbangan antara hak dan kewajiban, serta tuntunan hidup tolong menolong, memungkinkan dikurangnya penderitaan kaum lemah dalam menghadapi goncangan (krisis) ekonomi.⁴ Dengan mengembangkan sikap kebersamaan dalam menikmati keuntungan dan menanggung kerugian (profit & loss sharing atau al-qiradh) pada berbagai kegiatan ekonomi, baik dalam fungsinya sebagai produsen, distributor maupun konsumen, maka keserasian hubungan antara unit-unit ekonomi dalam masyarakat dapat dijamin.

Sistem keuangan merupakan tatanan perekonomian dalam suatu negara yang berperan dan melakukan aktivitas dalam berbagai jasa keuangan yang diselenggarakan oleh lembaga keuangan. Tugas utama sistem keuangan adalah mengalihkan dana yang tersedia (*loanable funds*) dari penabung kepada pengguna dana untuk kemudian digunakan membeli barang dan jasa-jasa disamping untuk investasi sehingga ekonomi dapat tumbuh dan meningkatkan standar kehidupan.

Sedangkan sistem keuangan syariah merupakan sistem keuangan yang menjembatani antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana melalui produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Yang dimaksudkan dengan prinsip syariah adalah prinsip yang didasarkan kepada ajaran al-Qur'an dan Sunnah. Dalam konteks Indonesia prinsip syariah merupakan prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan dan keuangan

⁴ Saleh Hidayat, "*Keadilan Sistem Ekonomi Islam (Syari'ah): Komparasinya Dengan Sistem Ekonomi Kapitalis Dan Sosialis*", Jurnal Ekonomi dan Hukum Islam, 4:1, (Jakarta, 2014), 54.

berdasar fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.⁵

Sistem keuangan dan perbankan Islam merupakan bagian dari konsep yang lebih luas tentang ekonomi Islam. Tujuannya adalah membuat berlakunya sistem nilai dan etika Islam ke dalam lingkungan ekonomi.

Sistem keuangan dan perbankan modern telah berusaha memenuhi kebutuhan manusia untuk mendanai kegiatannya, bukan dengan dananya sendiri, melainkan dengan dana orang lain. Baik dengan menggunakan prinsip penyertaan dalam rangka pemenuhan permodalan (*equity financing*) maupun dengan prinsip pinjaman dalam rangka pemenuhan kebutuhan pembiayaan (*debt financing*).⁶

Lembaga keuangan merupakan financial intermediary (lembaga perantara keuangan) yang berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Lembaga keuangan terdiri dari Lembaga Keuangan Bank (LKB) dan Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB).⁷

Jasa-jasa bank lainnya merupakan kegiatan perbankan yang ketiga. Tujuan pemberian jasa-jasa bank ini adalah untuk mendukung dan memperlancar kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana. Semakin lengkap jasa bank yang diberikan, semakin baik, dalam arti jika nasabah hendak melakukan suatu transaksi perbankan, cukup di satu bank saja. Demikian pula sebaliknya jika jasa bank yang

⁵ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2009), 27.

⁶ Zainul arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Tangerang: Azkia Publisher, 2009), 22.

⁷ Neni Sri Imaniyati, "Asas dan Jenis Akad dalam Hukum Ekonomi Syariah: Implementasinya pada Usaha Bank Syariah", *Mimbar*, XXVII:2, (Desember: 2011): 151-156

diberikan kurang lengkap, maka nasabah terpaksa untuk mencari bank lain yang menyediakan jasa yang mereka butuhkan.

Bank yang bisa memenuhi segala kebutuhan nasabah, bukan hanya sebagai pemberi pinjaman. Bank yang hanya berfokus pada aktivitas memberikan pinjaman akan lebih mudah terkena resiko. Sedangkan *fee based income* tidak terlalu beresiko tetapi ikut serta menyumbang bagi pendapatan total suatu bank.

Service merupakan jasa perbankan yang telah ada. Keuntungan yang diperoleh dari jasa-jasa bank ini diperoleh dari *fee based* dari biaya administrasi, komisi, sewa dan biaya-biaya lain.

Majemen jasa-jasa bank yang baik, akan sangat mendukung serta memperlancar kegiatan penghimpun dan penyalur dana. Jasa yang diberikan oleh bank sangat beragam, diantaranya adalah jasa kliring, transfer, atm, phone banking, penerbitan warkat atau bilyet giro, inkaso, kiriman uang, percetakan rekening koran, *safe deposit box*, travel cek, pembayaran tagihan pajak, pembayaran listrik, pembayaran telepon, referensi, dukungan dan bank garansi.

Bank garansi memiliki peluang besar untuk menghasilkan pendapatan non bunga khususnya bank pemerintah. Saat ini ada 5 Bank BUMN di Indonesia yaitu: Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Ekspor Indonesia, dan Bank Tabungan Negara (BTN). Bank pemerintah tersebut seringkali dianggap dapat memberikan kepercayaan yang lebih tinggi dari masyarakat. Bank BUMN yang lebih jeli dapat memanfaatkan celah bisnis untuk

meraih *fee based income* yang bagus.⁸ Namun, ada pula Bank BUMD dan Bank Swasta lainnya yang menyediakan jasa bank garansi seperti Bank Jatim dan Bank Muamalat.

Bank garansi adalah jaminan pembayaran yang diberikan oleh bank kepada suatu pihak, baik perorangan, perusahaan atau badan/lembaga lainnya dalam bentuk surat jaminan.⁹ *Fee based* yang diberikan oleh jasa bank garansi ini cukup memberi arti dalam menambah *income* suatu bank.

Pertumbuhan ekonomi yang merupakan salah satu indikator keberhasilan suatu pembangunan sering kali digunakan untuk mengukur kualitas hidup manusia. Sehingga semakin tinggi nilai pertumbuhan ekonomi, maka semakin tinggi pula taraf hidup manusia. Seiring dengan adanya globalisasi, maka dunia bisnis pun mau tidak mau harus mengikuti keadaan.¹⁰

Oleh karena itu, perusahaan yang melakukan aktivitas bisnisnya harus mengikuti aturan yang berlaku. Dengan begitu kondisi pembangunan juga semakin meningkat, mendorong proyek-proyek baru baik dalam usaha pemborongan atau kontraktor maupun pengadaan barang dan jasa.

Kegiatan bisnis yang penuh dengan pasang surut, siasat, taktik maupun cara strategis dan bahkan tidak jarang saling menjatuhkan sangat sering terjadi. Dengan kata lain perilaku nasabah yang demikian juga perlu lagi diperhatikan untuk menghindari sebuah resiko, perilaku nasabah yang beragam ini salah satu penyebabnya adalah faktor lingkungan. Dengan kata lain nasabah yang berasal

⁸ Bendaraningayu Kartikasari, "*Analisis Perilaku Nasabah Dalam Menentukan Pilihan Jasa Bank Garansi Pada Bank BUMN Di Kota Surabaya*", Universitas Brawijaya Malang, 2006.

⁹ Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), 167.

¹⁰ Agus arijanto, *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 3.

dari lingkungan yang berbeda akan memiliki kebutuhan, pendapatan, penilaian yang berbeda juga.

Sehingga untuk memperoleh dana dan kepercayaan dari perbankan, seringkali para pengusaha kecil mengalami kesulitan. Hal ini dikarenakan kemampuan yang terbatas, terutama dalam hal penyediaan jaminan untuk syarat mendapatkan pinjaman.

Diperlukan modal lain berupa surat-surat berharga atau aset untuk membiayai suatu usaha. Surat-surat berharga atau aset perusahaan dapat dijadikan jaminan untuk mebiayai suatu usaha atau proyek. Jaminan seperti ini biasanya diberikan oleh bank dengan catatan terlebih dulu nasabah harus menyediakan jaminan lawan dimana besarnya jaminan lawan biasanya melebihi nilai proyek. Hal ini dilakukan untuk menjamin nasabah apabila akan mengerjakan suatu proyek tertentu atau untuk mengikuti tender di instansi tertentu pula. Jaminan ini merupakan bukti bahwa nasabah memiliki sejumlah uang sehingga si pemberi proyek merasa yakin tidak akan dirugikan, jika proyeknya dijalankan.¹¹

Hal yang seperti itu sangat diperlukan oleh pihak bank, karena jika pihak bank tidak mampu memahami perilaku nasabahnya maka akan berdampak pada keuntungan jangka panjang yang jauh lebih besar dari pada para pesaingnya.

Dalam hal syarat penyediaan jaminan tersebut apabila tidak dapat dipenuhi oleh calon peminjam, pihak perbankan merasa enggan untuk memenuhi permintaan dimaksud mengingat kemungkinan risiko yang dapat timbul apabila pinjaman tidak dapat dikembalikan. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, maka pada tahun

¹¹ Kasmir, *Dasar- Dasar Perbankan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 221.

1971 Pemerintah telah mendirikan PT Asuransi Kredit Indonesia (PT. ASKRINDO) yang bertugas membantu pengamanan pinjaman yang diberikan oleh bank kepada para peminjam, khususnya pada kalangan pengusaha kecil.¹²

PT. Askrindo merupakan salah satu perusahaan asuransi terbesar yang telah didirikan oleh pemerintah Republik Indonesia, dimana perusahaan ini merupakan salah satu perusahaan yang memiliki peran penting dalam menggerakkan perekonomian nasional.¹³

Sehingga dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai model kerjasama dan pelaksanaan bank garansi dengan judul **“Model Kerjasama dan Pelaksanaan Bank Garansi dalam Tinjauan Ekonomi Islam pada PT. Askrindo (persero) Surabaya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang dapat diangkat dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana model kerjasama dan pelaksanaan bank garansi pada PT. Askrindo (persero) Surabaya?
2. Bagaimana model kerjasama dan pelaksanaan bank garansi pada PT. Askrindo (persero) Surabaya dalam tinjauan Ekonomi Islam?

¹² Faried Wijaya dan Soetatwo Hadiwigeno, *Lembaga-lembaga Keuangan dan Bank*, (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 1999), 412.

¹³ Nona Anggia, *“Hubungan Budaya Organisasi dengan Kinerja Karyawan pada PT. Askrindo (Persero) Kantor Pusat Jakarta”*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia (2012).

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa dan memahami tentang model kerjasama dan pelaksanaan bank garansi dalam tinjauan ekonomi Islam pada PT. Askrindo (persero) Surabaya.

Sedangkan kegunaan dari penelitian ini dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori, antara lain:

1. Bagi nasabah, menjadi bahan referensi bagi nasabah atau calon nasabah mengenai model kerjasama dan pelaksanaan Bank Garansi pada PT.Askrindo (Persero) Surabaya.
2. Untuk peneliti sebagai penambah keilmuan untuk mengembangkan diri dalam penulisan penelitian dan penerapan teori-teori yang akan dijadikan sebagai tugas akhir perkuliahan. Terutama pada pengembangan ilmu ekonomi mengenai model kerjasama dan pelaksanaan Bank Garansi ditinjau dari Ekonomi Islam.
3. Untuk dunia akademisi sebagai literatur dan kajian serta sarana meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai model kerjasama dan pelaksanaan Bank Garansi ditinjau dari Ekonomi Islam.

D. Kajian Pustaka

Beberapa karya ilmiah yang berhasil penulis temukan berkaitan dengan judul penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi, Ayu Lestaring Asih (2012) dengan judul “*Penyelesaian Sengketa Klaim Antara PT. Askrindo Dengan Bank Penyalur Kredit Usaha Rakyat*”.¹⁴

Terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada judul atau pembahasan yang akan diteliti, penelitian ini menjelaskan model kerjasama dan pelaksanaan Bank Garansi dalam pandangan islam pada PT. Askrindo (Persero) Surabaya. Sedangkan penelitian sebelumnya tentang cara penyelesaian sengketa antara PT. Askrindo dengan Bank penyalur Kredit Usaha Rakyat.

2. Skripsi, Devi Yulia Murni (2011) dengan judul “*Pengaruh Konflik Peran Terhadap Kinerja Karyawan PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Surabaya Dengan Menggunakan Job Tension Sebagai Variabel Intervening*”.¹⁵

Terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada judul atau pembahasan yang akan diteliti, penelitian ini menjelaskan model kerjasama dan pelaksanaan Bank Garansi dalam pandangan islam pada PT. Askrindo (Persero) Surabaya. Sedangkan penelitian sebelumnya tentang pengaruh konflik peran terhadap kinerja karyawan pada PT. Askrindo.

3. Skripsi, Aminulloh (2011) dengan judul “*Pengaruh Job Tension Terhadap Komitme Karyawan Marketing PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero)*

¹⁴ Ayu Lestaring Asih, “*Penyelesaian Sengketa Klaim antara PT. Askrindo dengan Bank Penyalur Kredit Usaha Rakyat*”, Universitas Airlangga (2012).

¹⁵ Devi Yulia Murni, “*Pengaruh Konflik Peran terhadap Kinerja Karyawan PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Surabaya dengan Menggunakan Job Tension sebagai Variabel Intervening*”, Universitas Airlangga (2011).

Cabang Surabaya Menggunakan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Moderator.”¹⁶

Terdapat beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu terletak pada judul atau pembahasan yang akan diteliti, penelitian ini menjelaskan model kerjasama dan pelaksanaan Bank Garansi dalam pandangan islam pada PT. Askrindo (Persero) Surabaya. Sedangkan penelitian sebelumnya tentang pengaruh *Job Tension* atau tekanan kerja terhadap komitmen karyawan marketing.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi beberapa hal dasar dalam melakukan penelitian antara lain, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang telaah pustaka serta penjelasan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian. Tujuannya adalah sebagai landasan untuk pembahasan terkait masalah yang diteliti agar mudah dipahami bagi pembaca. Dalam bab ini penulis menjelaskan mengenai model kerjasama dan pelaksanaan pemeberian jaminan Bank Garansi pada PT. Askrindo (Persero) Surabaya

¹⁶ Aminulloh, “*Pengaruh Job Tension terhadap Komitme Karyawan Marketing PT. Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Cabang Surabaya Menggunakan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Moderator*”, Universitas Airlangga (2011).

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Seperti objek penelitian, jenis penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum PT. Askrindo (Persero) Surabaya, baik berupa sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, serta membahas persoalan pokok dalam penelitian ini, yaitu tentang Model Kerjasama dan Pelaksanaan Pemberian Jaminan Bank Garansi pada PT. Askrindo (Persero) Surabaya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi penutup yang di dalamnya terdapat kesimpulan yang merupakan hasil analisa dari hasil penelitian. Selain itu juga berisi saran-saran untuk kemajuan bagi penelitian selanjutnya yang mengambil objek atau masalah serupa dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi rujukan berupa buku-buku penunjang penelitian, skripsi atau penelitian terdahulu serta beberapa *website* resmi yang menunjang untuk keperluan penelitian ini.